



STRATEGI PEMBELAJARAN MENYIMAK BAHASA MANDARIN PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH DAN PASCA PANDEMI COVID-19

Rizky Wardhani¹, Meri Anggiani², Sheyla Silvia Siregar³, Rendy Aditya⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas Negeri Jakarta

Email Address

rizkywardhani@uni.ac.id

Keywords:

strategi pembelajaran; menyimak; bahasa Mandarin; PJJ; pasca pandemi

Abstrak

Masa pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan pasca pandemi Covid-19 merupakan transisi dari pembelajaran dalam jaringan menuju pembiasaan kembali tatap muka di tempat belajar. Oleh karena itu dibutuhkan strategi pembelajaran di berbagai mata perkuliahan. Model pembelajaran gabungan daring dan luring digunakan sebagai strategi yang dilakukan oleh universitas yang elah mengeluarkan kebijakan perkuliahan dapat dilakukan secara tatap muka dan juga dalam jaringan. Strategi ini juga dilakukan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta (PSPBM FBS UNJ) yang mulai melakukan tatap muka pada mata kuliah menyimak bahasa Mandarin dengan mengadakan perkuliahan tatap muka dan juga pembelajaran dalam jaringan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi, metode, dan media yang efektif dalam kegiatan pembelajaran menyimak bahasa Mandarin. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dan sumber data diambil dari hasil wawancara, kuesioner, hasil evaluasi terhadap mahasiswa SMT 116 tahun ajaran 2021/2022 dan SMT 117 tahun ajaran 2022/2023. Hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu adanya peningkatan minat dan antusiasme pemelajar pada masa pembelajaran jarak jauh dan juga pasca pandemi ketika mereka harus tatap muka, sebaliknya jika dilakukan secara daring banyak kendala yang terjadi seperti sinyal yang bermasalah, masalah teknis seperti kerusakan pada audio, video, atau pelantang, bahkan ada beberapa keperluan lain yang dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Melalui penelitian ini, diharapkan proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara tatap muka penuh sehingga pemelajar memperoleh pengetahuan secara menyeluruh.

Pendahuluan

Adanya era disrupsi teknologi dan persaingan global membutuhkan strategi pembelajaran bahasa asing yang terkini. Untuk beradaptasi dengan era tersebut, pengajar dan pemelajar terus berupaya untuk mengasah kemampuan, dan pandemi Covid-19 telah menjadi katalis perubahan pola pembelajaran di seluruh dunia, termasuk Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin (PSPBM), Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta (FBS UNJ).), yang juga bergeser dan perkuliahan dilakukan dalam jaringan. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran (SE) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nomor 4 Tahun 2020 tanggal 24 Maret 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan di masa darurat penyebaran virus corona (Covid-19) (Kemendikbud., 2020).

Pembelajaran jarak jauh untuk pembelajaran bahasa asing kini telah memasuki era aplikasi digital. Kemudahan penggunaan teknologi dapat dimanfaatkan untuk membantu proses pembelajaran. Seseorang dapat memperoleh keterampilan bahasa asing dengan mempelajari bahasa sasaran dari berbagai tempat di dunia tanpa mengunjungi negara asal bahasa yang dipelajari. Pembelajaran bahasa asing harus didukung oleh kemampuan bahasa sendiri. Tarigan

(1987:8) mengemukakan bahwa keterampilan berbahasa sangat penting bagi setiap orang karena bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin mahir seseorang berbahasa, semakin jernih pemikirannya.

Seseorang menyampaikan pesannya dalam berkomunikasi dalam bahasa yang digunakan. Bahasa yang digunakan memiliki beberapa keterampilan yang harus dikuasai. Keempat keterampilan berbahasa tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan berbahasa mempunyai hubungan yang erat dengan keterampilan bahasa yang lain. Keterampilan menyimak berperan penting dalam pembelajaran bahasa asing karena hal pertama yang dilakukan dalam belajar bahasa adalah mendengar bunyi bahasa, lalu meniru bunyi bahasa (Dardjowidjojo, 2018: 48). Sebagai contoh, seorang anak kecil yang sedang belajar berbicara, hal pertama yang dilakukan anak tersebut adalah terlebih dahulu dia akan menyimak bunyi yang didengar, lalu anak tersebut akan berusaha menirukan bunyi. Seperti inilah hal pertama yang dilakukan oleh pelajar bahasa asing, jika orang tersebut tidak dapat menyimak dengan baik, maka dia tidak akan lancar dalam berbicara bahasa asing tersebut (Hijriyah, 2016). Meskipun keterampilan menyimak berperan penting dalam pembelajaran bahasa asing, namun pada kenyataannya keterampilan menyimak pelajar masih rendah. Hal ini terbukti ketika pengajar meminta kepada pelajar untuk menceritakan ulang cerita yang sedang dibahas di dalam kelas. Dan hasilnya, sebagian besar pelajar menghafal teks yang terdapat dalam cerita tersebut, bukan mengambil inti dari cerita tersebut (Leow, 2009; Graham & Graham, 2007; Thomson & International, 2012). Dengan begitu dapat disimpulkan, penyebab masih rendahnya keterampilan menyimak pelajar dalam hal menceritakan ulang sebuah cerita dikarenakan pelajar yang masih belum memahami isi cerita tersebut; pelajar masih belum mengerti bagaimana cara menceritakan ulang cerita dengan baik dan benar; serta strategi pembelajaran untuk menguasai menyimak bahasa Mandarin.

Strategi pembelajaran menyimak yang dilakukan berdasarkan kondisi pandemi harus disesuaikan. Latihan menyimak tanpa mendengar secara langsung pengajar menerangkan maka membutuhkan strategi atau metode lain untuk menunjang proses pembelajaran. Mata kuliah menyimak dengan strategi pembelajaran ini juga dapat ditampilkan lebih menarik dengan kemasan tampilan pada pembelajaran, terutama pada visualisasi dengan adanya tayangan yang menarik. Salah satunya yaitu dengan adanya video pembelajaran. Video pembelajaran dan teknik rekam suara ini dapat menjadi satu strategi pembelajaran yang menarik ketika seseorang menangkap yang dibicarakan dan mengingat dalam memori dan kemudian mengungkapkan kembali percakapannya yang telah didengar sehingga rangkaian cerita yang dapat disampaikan.

Dari penelitian relevan sebelumnya yang pernah dilakukan banyak membahas mengenai keterampilan menyimak dan juga metode pembelajaran yang digunakan. Seperti yang dilakukan, salah satunya artikel yang ditulis oleh Suo (Yanju & Mei, 2017), menjelaskan bahwa faktor pelajar

tidak dapat memahami dengan baik juga terdapat pada lingkungan belajar yang terdiri dari teman, pengajar yang tidak sabar ketika membimbing pemelajar, dan juga materi ajar yang tidak mengikuti tahapan proses pembelajaran dari tahap pemula hingga menengah.

Menceritakan ulang suatu teks yang didengar melalui rekaman merupakan salah satu cara untuk melatih kemampuan menyimak. Hal ini dapat dilakukan dengan rekaman suara atau teknik merekam suara sendiri lalu didengarkan kembali. Pada bagian menceritakan ulang berarti terdapat kegiatan untuk mengingat memori pada otak (Elita, 2004). Pemelajar awal tidak terbiasa dengan suara penutur jati sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk memahami isi cerita. Pemahaman bahasa asing akan lebih mendalam lagi jika diterapkan pada pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Mandarin. Bahasa Mandarin merupakan bahasa yang sulit untuk dipelajari bagi sebagian besar pemelajar dari Barat karena struktur bahasa dan juga merupakan salah satu bahasa tona di dunia (Stickler & Shi, 2013); (Leow, 2013); (Yeh & Yeh, 2012). Selain itu, bahasa Mandarin juga merupakan bahasa yang memiliki aksara tersendiri yang disebut dengan aksara Han (Yeh & Yeh, 2012).

Permasalahan yang dihadapi ketika proses pembelajaran menyimak bahasa Mandarin yaitu mendapatkan rekaman untuk berlatih bahasa Mandarin sesuai dengan pelafalan yang standar (Chuang & Wang, 2015). Rekaman suara yang standar dapat diperoleh melalui suara dari sumber suara penutur jati dan rekaman suara yang terdapat pada audio rekaman yang terdapat di bahan ajar. Latar belakang masalah ini menyebabkan pengajar harus dapat mencari teknik dan strategi mendapatkan rekaman suara yang baik sesuai dengan standar pengajaran bahasa Mandarin. Penelitian lain juga dilakukan oleh Pandian dan Tan (2011) yang mengatakan bahwa ada keterkaitan dengan pemerolehan keterampilan menyimak dengan kemampuan berbicara pada pemelajar. Kedua keterampilan ini sangat mempengaruhi satu sama lain dengan adanya kemampuan reseptif dan aktif si pemelajar.

Namun, sebenarnya permasalahan ini dapat diatasi dengan kecanggihan di era digitalisasi dan serba multimodal. Beragam cara serta aplikasi pembelajaran dapat dipelajari, dieksplorasi dengan mencari sesuai kebutuhan si pemelajar. Video pembelajaran yang bervariasi juga dapat diunduh dan menjadi bahan pembelajaran sebagai bahan pengayaan. Menurut O'Malley (dalam Graham & Graham, 2007), Analisis kualitatif menunjukkan bahwa pendengar yang lebih baik lebih mungkin untuk fokus pada informasi yang relevan atau kunci (perhatian selektif), mempertahankan konsentrasi (perhatian terarah), memantau pemahaman mereka dan memperbaiki penyimpangan dalam pemahaman dan perhatian terhadap teks. Pendekatan umum mereka lebih merupakan pendekatan dari umum ke khusus. Dari penjelasan di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan pada proses pembelajaran menyimak yaitu bagaimana strategi yang dapat diterapkan

dengan menggunakan video pembelajaran dan juga teknik rekam suara yang sesuai dengan pelafalan bahasa Mandarin standar berbasis aplikasi digital.

Permasalahan muncul di masa pandemi Covid-19, perkuliahan harus dijalankan secara Pembelajaran Jarak Jauh banyak media pembelajaran digunakan dan pengajar harus memiliki waktu untuk membuat media pembelajaran yang mumpuni dan dapat dipahami oleh pemelajar. Dari segi pemelajar pun banyak terjadi kendala yang harus dihadapi seperti permasalahan sinyal dan jaringan, dan juga lingkungan belajar yang memadai. Lingkungan belajar yang dimaksud yaitu pemelajar harus mengoreksi sendiri kebenaran pengucapan yang dilakukan atau ketika mempraktikkan pelafalan pada menceritakan kembali. Oleh karena itu, strategi yang digunakan yaitu menggunakan teknik rekam suara dan pemahaman video dikirimkan melalui Google Classroom. Selain itu, strategi yang dilakukan pengajar ketika pertemuan berikutnya akan mengecek kemampuan pemelajar untuk mengucapkan dan menjelaskan isi cerita dari video.

Strategi di atas mendapatkan hasil yang berbeda ketika perlakuan yang sama dilakukan pada dua angkatan dengan pembelajaran jarak jauh dan juga pembelajaran *Hybrid* yang merupakan gabungan pembelajaran tatap muka dan juga daring. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini melihat perbedaan pada kedua angkatan pemelajar ketika mendapatkan strategi pembelajaran menyimak dengan menggunakan video pembelajaran dan juga teknik menceritakan kembali.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain (Sugiyono, 2018: 48). Sumber data penelitian ini yaitu mahasiswa Menyimak II semester 116 yang masih melakukan pembelajaran jarak jauh dan juga mahasiswa Menyimak I semester 117 yang melakukan perkuliahan pasca pandemi dengan metode Hybrid yaitu sebagian tatap muka dan juga pembelajaran jarak jauh. Setelah menentukan objek penelitian, maka langkah selanjutnya adalah menetapkan fokus penelitian. Fokus masalah penelitian ini adalah pemanfaatan media PJJ daring pada mata kuliah keterampilan Menyimak Dasar I dan II bahasa Mandarin di PSPBM FBS UNJ yang disertai dengan pembuatan instrumen penelitian yang mendukung pelaksanaan penelitian ini. Sesuai permasalahan maka instrumen disesuaikan dengan solusi pemecahan masalah sesuai strategi yang diterapkan. Menentukan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer penelitian ini adalah pengajar dan pemelajar bahasa Mandarin dengan mempertimbangkan penelitian relevan sebelumnya. Sumber data primer atau sumber data utama adalah data yang diperoleh dari kata-kata dan

tindakan-tindakan dari orang yang diamati atau diwawancarai, yang dicatat melalui catatan-catatan tertulis, pengambilan foto, perekaman video atau tape (Moleong, 2011: 134). Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa sm 1 yang mengikuti perkuliahan menyimak I dan II pada semester 116 dan 117 sebanyak 43 responden. Peneliti fenomenologi sebaiknya mewawancarai 5-25 individu yang telah mengalami fenomena (Cresswell, 2014:109).

Pada tahap pelaksanaan, peneliti akan mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara dan kuesioner. Saat data diperoleh maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan model teknik analisis data Sugiyono dengan tahapan awal adalah mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan dari data tersebut. Pada tahap penyelesaian dan pembuatan laporan, peneliti membuat laporan sesuai data yang diperoleh.

Hasil dan Pembahasan

Strategi pembelajaran dibutuhkan agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Beberapa strategi dijalankan dalam pembelajaran menyimak ini dia antaranya yaitu strategi secara langsung ialah strategi yang berpusat pada guru yang memiliki perang sangat besar, serta sangat kerap digunakan. Pada strategi ini tercantum di dalamnya metode-metode ceramah, pengajaran eksplisit, praktik serta latihan, dan demonstrasi. Strategi pembelajaran langsung efisien digunakan untuk memperluas data ataupun mengembangkan keterampilan langkah demi langkah. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung. Pembelajaran tidak langsung memperlihatkan wujud keterlibatan pemelajar yang besar dalam observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi bersumber pada informasi. Dalam pembelajaran tidak langsung, kedudukan pengajar bergeser dari penceramah jadi fasilitator, pendukung, serta sumber personal. pengajar merancang area belajar, membagikan peluang pemelajar untuk ikut serta, serta membolehkan membagikan umpan balik

Strategi Pembelajaran interaktif merujuk kepada wujud dialog antar siswa. Seaman serta Fellenz(1989) mengemukakan bahwa dialog berarti membagikan peluang kepada siswa buat membagikan respon terhadap gagasan, pengalaman, pemikiran, serta pengetahuan guru ataupun kelompok, dan berupaya mencari alternatif dalam berpikir. Strategi pembelajaran interaktif dibesarkan dalam rentang pengelompokan serta metode- metode interaktif. Didalamnya ada bentuk-bentuk dialog kelas, dialog kelompok kecil ataupun pengerjaan tugas berkelompok, serta kerja sama siswa secara berpasangan.

Proses pembelajaran daring selama pandemi ini mengharuskan pemelajar melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh yang terkadang terkendala oleh sarana dan prasarana yang ada di

rumah pemelajar masing-masing. Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini dibutuhkan media pembelajaran yang sesuai. Media pembelajaran daring dapat diartikan sebagai media yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna (*user*), sehingga pengguna dapat mengendalikan dan mengakses apa yang menjadi kebutuhan pengguna (Arnesti, N., & Hamid, 2015).

Proses pembelajaran daring dilaksanakan sejak Maret 2020 tetap berlangsung hingga saat ini. Tetapi sejak menurunnya angka penyebaran virus Covid-19 maka pembelajaran mulai dilakukan secara Hybrid yaitu dilakukan secara tatap muka dan juga pembelajaran jarak jauh. Hal ini juga berdampak pada pembelajaran menyimak dasar. Dari hasil wawancara pada responden sebanyak 43 pemelajar baik proses pembelajaran dilakukan secara jarak jauh maupun dengan tatap muka maka didapat hasil kesulitan pembelajaran menyimak sebagai berikut :

Tabel 1 : Kesulitan Menyimak Dasar

No	Jenis Kesulitan	Jumlah Responden	Persentase
1.	Penguasaan Kosakata	40	93%
2.	Kecepatan suara di rekaman audio/video	35	81%
3.	Pelafalan dan Ton	33	76,7%
4.	Makna Keseluruhan	28	65,2%

Dari hasil tabel di atas, maka dapat kita lihat pembelajaran menyimak memiliki tingkat kesulitan seperti dijelaskan di bawah ini.

1. Penguasaan kosakata. Sebanyak 40 responden mengatakan bahwa pada rekaman banyak terdapat kosa kata yang belum dipelajari pada bab sebelumnya. Sehingga hal tersebut menyebabkan responden merasa kesulitan menangkap maksud dari ungkapan yang disampaikan. Maka dari itu untuk mengatasi kendala tersebut responden biasanya mencari informasi melalui kamus elektronik. Keterlambatan menemukan strategi belajar yang tepat. Selain itu mata kuliah menyimak merupakan materi paling sulit dibandingkan dengan mata kuliah lainnya. Sehingga untuk dapat menguasai materi dengan baik, responden harus meluangkan waktu lebih banyak untuk menghafal dan belajar banyak kosa kata Bahasa Mandarin.
2. Kecepatan suara di rekaman audio/video. Sebanyak 35 responden mengatakan bahwa kecepatan pengisi suara rekaman audio yang bicaranya semakin cepat. Hal ini membuat responden harus sering mengulang rekaman agar bisa memahami informasi yang disampaikan di dalam rekaman.

3. Masih kurangnya pemahaman konsep dasar pengucapan ton bahasa Mandarin. Sebanyak 33 mengatakan kesulitan menangkap ton yang diucapkan. Bahasa Mandarin adalah bahasa tona, pengucapan dan penulisan ton salah, maka artinya akan berbeda. Beberapa responden terkadang merasa kesulitan dalam menentukan ton bahasa Mandarin yang ada dalam rekaman suara. Maka dari itu untuk meminimalisir kesalahan tersebut, upaya yang dilakukan oleh responden adalah mengulang-ngulang suara rekaman audio.
4. Makna Keseluruhan. Sebanyak 25 responden belum begitu terbiasa ketika mendengar rekaman audio pengisi suara dari sumber belajar lain, selain pengisi suara rekaman yang biasanya ada di buku. Khususnya jika diberikan video bahan dari sumber youtube dengan berbagai jenis pengisi suara dan tambahan musik latar belakang video. Dari rekaman ini responden kesulitan untuk mengartikan keseluruhan dari diaolog atau rekaman dan mengartikannya ke bahasa Indonesia.

Untuk mengatasi kesulitan dalam menyimak dasar ini pengajar melakukan strategi pembelajaran tidak langsung dan juga interaktif. Strategi pembelajaran tidak langsung menggunakan media video pembelajaran dengan mencari materi pengayaan dari sumber di kanal YouTube sesuai dengan bahan ajar Hanyu Tingli Jiaocheng. Kanal YouTube yang digunakan mengambil video dari Growing Up with Chinese, materi yang biasa diambil untuk pengayaan yaitu salam, perkenalan diri, tempat tinggal dan lingkungan, jumlah, kebutuhan sehari-hari, hari dan tanggal, kegiatan sehari-hari, bertanya arah, dan beberapa pengayaan koskata dan budaya. Di bawah ini beberapa bahan ajar yang diberikan selama masa pembelajaran jarak jauh dan juga pasca pandemi.

Tabel 2 : Penguasaan Media yang digunakan

No	Hal yang diperhatikan	Bahan Ajar Hanyu Tingli Jiaocheng		Video Growing Up With Chinese		Audio Rekaman	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Penguasaan Kosakata	43	100%	15	34,8%	10	23%
2.	Kecepatan suara di rekaman audio/video	40	91%	20	46,5%	5	11,6%
3.	Pelafalan dan Ton	40	91%	37	86%	10	23%
4.	Makna Keseluruhan	42	97%	35	81,3%	15	34,8%
5.	Tampilan visual secara keseluruhan	15	34,8%	43	100%	0	0%

Dari hasil tabel di atas, penguasaan media yang digunakan pemelajar memilih untuk menggunakan bahan ajar seperti yang mereka pilih, penjelasannya sebagai berikut

1. Penguasaan kosakata, pada penguasaan kosakata pemelajar sangat menguasai kosakata yang ada di bahan ajar utama Hanyu Tingli Jiaocheng karena buku ini sudah digunakan dan disiapkan dari awal sehingga ketika perkuliahan berlangsung pemelajar tinggal melaporkan apa yang telah

mereka pelajari di rumah atau sebelum hari perkuliahan. Jika menggunakan video *Growing Up with Chinese*, pemelajar masih menerka isi jalan cerita, tapi bagi sebagian pemelajar sangat menyukai pengayaan dari bahan video pembelajaran, sedangkan pengayaan dari sumber audio rekaman menurut pemelajar sangat sulit, karena kosakata terkadang diucapkan dengan sangat cepat.

2. Kecepatan suara di rekaman audio, pada bahan ajar utama Hanyu Tingli Jiaocheng, pemelajar tidak menemukan kesulitan. Hal ini disebabkan pada buku ini mereka mengulang teks yang dibaca sebanyak 2 kali dengan jeda yang cukup lama dipahami. Pada video pembelajaran *Growing Up With Chinese* pemelajar juga sangat menyukai dengan kecepatan suara karena dialog diucapkan dua kali dengan tambahan terjemahan di bagian bawah sehingga mudah dipahami. Sedangkan pada rekaman audio rekaman sangat cepat sehingga tingkat kesulitan lebih tinggi.
3. Pelafalan dan ton, jika dilihat dari tabel, bahan ajar utama Hanyu Tingli Jiaocheng juga sangat dipahami oleh pemelajar karena diucapkan lambat. Sedangkan video pembelajaran diucapkan berulang, tetapi tidak dengan audio rekaman pengucapan ton terkadang harus meminta pengajar untuk meminta kecepatan dikurangi.
4. Makna Keseluruhan, pada bahan ajar utama Hanyu Tingli Jiaocheng sangat mudah dipahami karena bahan ajar utama ini merupakan paket pembelajaran dengan mata kuliah keterampilan lainnya sehingga arti dan makna keseluruhannya hampir sama di setiap keterampilan. Pada video pembelajaran ada beberapa arti yang sulit dipahami tetapi dapat terbantu dengan adanya terjemahan di bagian bawah.
5. Tampilan Visual, pada bagian ini pemelajar lebih memilih menggunakan video pembelajaran karena tidak monoton dan mendapatkan visualisasi dan jalan cerita dari setiap rekaman baik dialog maupun cerita paragraf.

Dari media yang digunakan ini maka pengajar memberikan beberapa latihan terkait isi menyimak. Bentuk latihan yang dikerjakan ketika mendapat tugas menyimak video pembelajaran dapat berupa:

1. Menceritakan kembali isi video menggunakan bahasa sendiri baik dalam bahasa Mandarin atau pun bahasa Indonesia.
2. Mencermati kosa kata atau poin tata bahasa yang ada dalam video pembelajaran.
3. Mengisi rumpang cerita pada bahan ajar, video pembelajaran atau bahkan audio rekaman.
4. Mengoreksi isi cerita dengan bagian pertanyaan benar salah pada pertanyaan lanjutan. Pada bentuk latihan ini biasanya pengajar meminta pemelajar untuk mengoreksi bagian yang salah dengan jawaban yang sesuai dengan bahan ajar, video, atau rekaman.

Selanjutnya, pembelajaran menyimak dasar ini juga menggunakan teknik menceritakan kembali untuk melatih pemelajar merangkai kalimat sendiri dengan menggunakan kosakata, tata bahasa yang telah didapat dari keseluruhan keterampilan bahasa yang didapat pada mata kuliah kebahasaan. Implementasi metode pembelajaran menceritakan kembali isi video dalam pembelajaran menyimak dapat melihat tingkat kesulitan menceritakan kembali isi video pembelajaram tergantung penguasaan dan pemahaman kosa kata setiap individu sudah berapa banyak. Semakin banyak kosa kata yang dikuasai, maka tidak akan begitu sulit jika diminta untuk menceritakan kembali. Selain itu juga dapat untuk mempermudah proses menceritakan kembali isi video, sebelumnya harus menerapkan langkah strategi belajar yang tepat. Misalnya memahami konteks cerita dengan baik, menuliskan *Hanzi*, *Pinyin* dan terjemahan bahasa Indonesia dari poin-poin penting lainnya yang ada dalam video pembelajaran.

Dalam metode menceritakan kembali isi video pembelajaran, pemelajar juga mengakui lebih efektif jika menceritakan kembali isi video pembelajaran dalam bahasa Mandarin karena berguna untuk meningkatkan kefasihan penguasaan pelafalan dan ton bahasa Mandarin.

Sesuai dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan juga terdapat perbedaan pembelajaran yang dilakukan pada 2 semester sangat terlihat pada hasil evaluasi pembelajaran. Semester 116, pemelajar masih melakukan pembelajaran jarak jauh dan hanya ketika evaluasi datang ke kampus untuk melaksanakan ujian. Sedangkan pada semester 117, proses pembelajaran sudah melakukan adaptasi baru pasca pandemi yaitu melakukan pembelajaran jarak jauh dan juga tatap muka di kampus. Hasil yang didapat dari perubahan pola proses pembelajaran terdapat perbedaan peningkatan pada hasil belajar dan evaluasi para pemelajar. Hal ini terlihat pada nilai menyimak dasar dan juga antusiasme pemelajar ketika mengikuti proses pembelajaran.

Tabel 3 : Hasil Evaluasi Pembelajaran Menyimak

No	Jenis Kesulitan	Masa Pembelajaran Jarak Jauh (%)	Masa Pembelajaran Pasca Pandemi (%)
1.	Penguasaan pada materi	88%	92%
2.	Penguasaan pada latihan yang diberikan	72%	84%
3.	Penguasaan pada Pelafalan dan Ton	66%	68%
4.	Pemahaman Makna Keseluruhan	77%	80%

Dari tabel di atas dapat dilihat adanya peningkatan pada penguasaan materi dan latihan yang diberikan. Menurut hasil wawancara hal ini dikarenakan adanya strategi interaktif antara pengajar

dan pemelajar yang melakukan tatap muka sehingga proses pembelajaran lebih mudah dipahami dan dimengerti. Penguasaan pada latihan juga meningkat tajam karena pemelajar lebih luwes ketika menggunakan teknik menceritakan kembali dan dilatih secara berulang-ulang. Hasil yang stabil didapat pada penguasaan pelafalan dan ton, bagian ini memang membutuhkan latihan yang sering digunakan pada pengucapan baik pada pelafalan dan juga ton sehingga pemelajar biasa menggunakan bahasa Mandarin dengan pelafalan yang baik dan benar sesuai dengan standar yang berlaku. Pemahaman dari arti yang diberikan pada materi juga meningkat karena penjelasan diberikan secara tatap muka langsung lebih dapat dipahami oleh pemelajar dan dapat bertanya langsung pada pengajar.

Simpulan

Masing-masing keterampilan berbahasa memiliki tingkat kesulitan tersendiri demikian juga dengan pembelajaran menyimak yang juga membutuhkan latihan menyimak yang intensif. Hasil yang didapat dari penelitian ini latihan intensif dapat dilakukan jika kita sering bertemu dan melakukan kegiatan menyimak sehingga latihan yang berulang dapat dilakukan dan menjadi satu kebiasaan. Selain itu adanya perbedaan peningkatan minat dan antusiasme pemelajar pada masa pembelajaran jarak jauh dan juga pasca pandemi ketika mereka harus tatap muka, sebaliknya jika dilakukan secara daring banyak kendala yang terjadi seperti sinyal yang bermasalah, masalah teknis seperti kerusakan pada audio, video, atau pelantang, bahkan ada beberapa keperluan lain yang dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Strategi pembelajaran langsung, tidak langsung, dan interaktif dapat dilakukan secara bersamaan dengan koordinasi waktu yang tepat sehingga dapat menunjang pembelajaran menyimak secara aktif. Diharapkan proses pembelajaran dapat dilangsungkan seperti sebelum terjadi pandemi sehingga proses tatap muka dapat terus dilaksanakan untuk meningkatkan hasil yang lebih baik.

Daftar Rujukan

- Arnesti, N., & Hamid, A. (2015). Penggunaan Media Pembelajaran Online–Offline dan Komunikasi Interpersonal terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 2(1).
- Chuang, L., & Wang, C. (2015). Listening Enhancement : Converting Input into Intake, 3(9), 1091–1097. <https://doi.org/10.12691/education-3-9-5>
- Cresswell, J. W. (2014). *Research Design*. London: SAGE Publications Asia-Pacific Pte. Ltd.
- Dardjowidjojo, S. (2018). *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia* (kedua). Jakarta:

Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Elita, R. F. M. (2004). Memahami Memori. *Mediator*, 5(1).

Graham, S., & Graham, S. (2007). comprehension Learner strategies and advanced level listening comprehension, (August 2013), 37–41. <https://doi.org/10.1080/09571730385200221>

Hijriyah, U. (2016). *Strategi dan implikasinya dalam kemahiran berbahasa*. Tangerang: IAIN Tangerang.

Kemendikbud. Surat Edaran Nomor 1 Tahun 2020 tentang Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) di Perguruan Tinggi (2020).

Leow, C. K. (2013). Self-Regulated Multimedia Learning : Instructional Scaffolding to Acquire Chinese Characters Reading, 1–12.

Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revi). Bandung: Remaja Rosdakarya.

Pandian, A., Tan, S. S. B. & S. A. M. (2011). (2011). Teaching and learning language: Current trends and practices. Universiti Sains Malaysia: Pulau Pinang.

Stickler, U., & Shi, L. (2013). Supporting Chinese speaking skills online. <https://doi.org/10.1016/j.system.2012.12.001>

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, D. (1987). *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.

Yanju, S., & Mei, S. Y. (2017). Implementation of Voice Recording Activities in Improving Mandarin Oral Fluency, 4138(December), 56–61.

Yeh, Y., & Yeh, Y. (2012). Teaching Language and Culture : The Importance of Prior Knowledge when Reading Chinese as a Second Language Teaching Language and Culture : The Importance of Prior Knowledge when Reading Chinese as a Second Language, 3.